

BAB VI

PENUTUP

VI. 1 Kesimpulan

Diplomasi budaya memiliki tujuan yang jauh lebih luas dan mempunyai dampak yang jangka panjang, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan persahabatan antara kedua negara dalam hal ini adalah Indonesia dengan Laos yang merupakan landasan bagi hubungan yang lebih kuat di bidang politik, ekonomi perdagangan, dan sosial budaya. Diplomasi budaya merupakan salah satu bentuk diplomasi dalam rangka penggunaan *soft power* dalam pelaksanaan diplomasi. *Soft Power* merupakan pendekatan persuasif dalam hubungan internasional, biasanya dengan menggunakan pengaruh ekonomi dan budaya. Terkait dengan hal tersebut, *soft power* terdiri dari budaya, bangsa dan pendidikan sehingga eksebis, pengajaran dan pertukaran ahli termasuk kedalam *soft power* dan memiliki relasi didalamnya.

Elaborasi lebih lanjut apa yang dimaksud dengan *soft power* dan apa yang dimaksud dengan diplomasi budaya. Penggunaan *Soft Power*, dalam hal ini diplomasi kebudayaan, mempunyai tujuan yang luas, yang salah satunya yang mempunyai dampak secara ekonomi yaitu meningkatkan jumlah kunjungan wisata Laos ke Indonesia. Secara garis besar diplomasi budaya Indonesia terhadap Laos dilakukan dengan mengadakan eksebis, mengadakan pengajaran mengadakan pertukaran ahli. Program BIPA telah berhasil menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Laos melalui pertukaran budaya, peningkatan pemahaman, dan kerjasama dalam pendidikan dan kebudayaan. Program ini tidak hanya mengajarkan bahasa Indonesia, tetapi juga memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat Laos melalui kegiatan budaya.

Interaksi langsung antara pengajar dan peserta BIPA menjadi kunci dalam pertukaran budaya yang memperkaya pengalaman kedua belah pihak. Program BIPA menjadi sarana diplomasi kebudayaan dalam situasi damai melalui berbagai bentuk seperti eksibisi, kompetisi, dan pertukaran ahli/studi. Melalui program ini,

Indonesia dapat memperkenalkan kebudayaannya secara luas di Laos, menciptakan citra positif, dan memperkuat hubungan antar bangsa. Program BIPA menjadi sarana diplomasi budaya yang efektif dalam memperkenalkan Indonesia melalui kelas bahasa, melibatkan pemerintah, masyarakat Indonesia di Laos, dan masyarakat Laos itu sendiri. Respon positif masyarakat Laos, peningkatan jumlah peserta, dan hasil survei yang menunjukkan citra positif Indonesia menjadi bukti keberhasilan diplomasi budaya Indonesia di Laos melalui program BIPA.

Meskipun menghadapi tantangan, program BIPA memiliki potensi besar dalam mempererat hubungan dan meningkatkan pemahaman terhadap budaya Indonesia di kalangan masyarakat Laos. Untuk mengoptimalkan program ini, diperlukan upaya yang lebih intensif, dukungan pemerintah Indonesia, dan penanganan hambatan yang ada. Dengan demikian, program BIPA di Laos dapat terus memainkan peran penting dalam diplomasi budaya antara kedua negara.

Dari rumusan masalah yang penulis paparkan, terjawablah mengenai diplomasi budaya Indonesia terhadap Laos perlu ditingkatkan, beberapa indikator di atas menjadi tolak ukur bahwa wisatawan Laos yang datang belum sesuai dengan yang diharapkan.

VI.2 Saran

VI.2.1 Saran Praktis

Melalui penjelasan mengenai diplomasi budaya Indonesia terhadap Laos, penulis mengapresiasi terhadap upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia. Penulis akan memberikan saran mengenai upaya diplomasi budaya tersebut, yakni menyelenggarakan suatu forum secara reguler yang melibatkan ahli, demi meningkatkan kunjungan Wisatawan Laos yang datang ke Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena adanya pertukaran ahli dalam bentuk diplomasi budaya Indonesia dengan Laos.

Kemudian, promosi Wisata dapat dimanfaatkan dengan baik bagi pengusaha Indonesia untuk menjajakan produknya di eksebisi atau pameran budaya agar Wisatawan Laos yang datang ke Indonesia tersebut dapat meningkat.

VI.2.2 Saran Teoritis

Secara teoritis, teori dan konsep diplomasi budaya membantu penulis dalam menganalisa upaya Indonesia untuk meningkatkan wisata. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai teori dan konsep diplomasi budaya, dengan adanya hambatan-hambatan lain. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya. Saran-saran yang disebutkan penulis diharapkan dapat membantu peningkatan diplomasi budaya di sektor wisata.